

**ANALISIS KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT PADA *CAPTION*
WHATSAPP MAHASISWA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI**

Siti Mutoharoh

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI
mutoharohsiti212@gmail.com

Widi Jihan Nurtari, Irwan Siagian

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI
widijihan.qn@gmail.com , irwan.siagian60@gmail.com

Abstrak

Adanya teknologi yang semakin canggih menyebabkan perubahan terhadap keadaan sosial masyarakat. Zaman sekarang, media mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan media ini sangat berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat yang setiap hari tidak bisa terlepas dari sosial media. Semakin hari semakin mudah untuk mengakses segala sesuatu melalui berbagai aplikasi yang sudah tersedia dan dengan mudah bisa diunduh melalui gawai. Salah satunya aplikasi WhatsApp, dengan aplikasi tersebut memudahkan masyarakat untuk menjalin komunikasi secara intens, berbagi cerita melalui kata-kata ataupun foto-foto kegiatannya. Akan tetapi, penulis menemukan banyak dari kalimat *caption* (keterangan) yang tidak menggunakan kalimat efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum ketidakefektifan kalimat pada *caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI dan untuk menganalisis faktor ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada *caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI. Penelitian fokus kepada faktor-faktor ketidakefektifan kalimat yang terdapat pada *caption* WhatsApp yang dituliskan oleh Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data diambil selama tujuh hari yaitu 29 September sampai 5 Oktober 2021. Hasil penelitian menunjukkan data: 19 data yang terdapat pengaruh bahasa asing, 1 data mengandung pleonasme, 12 data terdapat kalimat yang ambigu, 1 data yang terdapat kesalahan nalar, 5 data terdapat ketidakjelasan unsur inti kalimat, 9 data yang dipengaruhi bahasa daerah, 2 data kemubaziran preposisi kata, 1 ketidaktepatan makna kata, dan 5 ketidakjelasan makna kata.

Kata Kunci: : *caption whatsapp, ketidakefektifan kalimat, mahasiswa.*

Abstract

The existence of increasingly sophisticated technology causes changes to the social conditions of society. Today, the media is experiencing very rapid development, the development of this media is very influential on people's lifestyle which every day cannot be separated from social media. It's getting easier day by day to access everything through the various applications that are already available and can be easily downloaded via the device. One of them is the WhatsApp application, with this application making it easier for people to communicate intensely, share stories through words or photos of their activities. However, the writer found that many of the caption sentences did not use effective sentences. This study aims to determine the general description of the ineffectiveness of sentences in the WhatsApp captions of the Faculty of Language and Arts, Indraprasta University, PGRI and to analyze the factors of ineffectiveness of sentences contained in the WhatsApp captions of students of the Faculty of Language and Arts, Indraprasta University PGRI. The research focuses on the factors of the ineffectiveness of the sentences contained in the WhatsApp captions written by students of the Faculty of Language and Arts, Indraprasta University PGRI. The research method used is qualitative research with descriptive analysis techniques. The data were taken for seven days, from September 29 to October 5, 2021. The result showed the data: 19 data containing foreign language influences, 1 data containing pleonasm, 12 data containing ambiguous sentences, 1 data containing errors of reasoning, 5 data containing unclear elements the core of the sentences, 9 data influenced by regional languages, 2 data on the redundancy of word preposition, 1 inaccuracy in the meaning of the word, and 5 ambiguity in the meaning of the word.

Keywords: *WhatsApp caption, sentences ineffectiveness, students*

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi menyebabkan adanya sebuah perubahan dalam kehidupan masyarakat. Adanya media sosial membuat pola perilaku kehidupan masyarakat mengalami pergeseran baik sosial, etika, budaya dan norma yang berlaku. Fungsi ilmu pengetahuan dan teknologi yang utama adalah sebagai sarana untuk kehidupan manusia, yaitu berperan untuk membantu manusia supaya aktivitas yang dilakukannya sehari-hari menjadi lebih mudah, efisien dan efektif, sehingga kehidupannya

menjadi lebih berarti dan produktif. Dalam melakukan interaksi dalam keseharian di lingkungannya, manusia pastinya menggunakan fasilitas yang ada yang lebih memudahkan untuk menemaninya kehidupannya sehari-hari. Indonesia mempunyai penduduk yang sangat banyak dengan perbedaan kultur suku, ras dan agama yang bermacam-macam serta mempunyai banyak sekali potensi pada perubahan sosial. Dari usia muda sampai tua masyarakat Indonesia hampir semuanya mempunyai dan menggunakan sosial media sebagai sarana untuk

memperoleh dan menyampaikan informasi ke ruang publik

kemajuan teknologi serta arus informasi menyebabkan penduduk Indonesia lebih terbuka terhadap pengetahuan global. Tidak dipungkiri lagi, perkembangan teknologi atau media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup masyarakat baik media elektronik, cetak maupun online. Media sosial banyak menawarkan berbagai aplikasi khusus yang dikemas secara menarik, dan juga membantu penggunaannya agar selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di media sosial tersebut. Media sosial selalu menyajikan berbagai kemudahan dalam penyebarluasan dan kemudahan dalam akses menerima informasi. Mudah, lancar serta cepat juga menjadi andalan dari media sosial tersebut. Hal ini dapat menyebabkan adanya perubahan-perubahan sikap social masyarakat baik secara positif ataupun negatif.

Sekarang ini, kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari social media. Teknologi yang terus berkembang dan semakin canggih membuat banyak pengembang media sosial menyajikan fitur baru serta unik bagi kita agar kita dapat membagikan pemikiran, kegiatan sehari-hari, pengalaman, serta pendapat dengan lebih mudah dan menarik. Apa yang terbesit dalam benak kita, serta apa yang sedang kita kerjakan, begitu pula dengan rencana kehidupan yang akan datang dapat dituangkan dalam media sosial yang mereka gunakan. Banyak aplikasi yang terdapat di media sosial yang bisa menjadi tempat untuk kita mengeluarkan unek-unek. Salah satunya yaitu aplikasi WhatsApp. Akan tetapi mereka mengabaikan dalam

penggunaan kalimat efektif, bahasa yang baku dalam caption yang mereka tulis.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang tersusun agar dapat mengungkapkan gagasan penulis sehingga akan diperoleh informasi yang baik dan benar. Kalimat dapat dikatakan efektif apabila: 1. Kesepadanan antara struktur bahasa dan kelogisan; 2. Keparalelan; 3. Ketegasan; 4. Kehematan; 5. Kevariasian dalam penyusunan kalimat. Dalam menyusun kalimat efektif diperlukan pemilihan kata yang tepat sehingga menghindari ambiguitas. Kata yang dipilih harus sesuai dengan tema yang dipilih. Empat hal tersebut harus lebih diperhatikan dalam memilih sebuah kata yaitu kata harus sesuai konteks penggunaan, kata harus digunakan secara konsisten, kata sesuai dengan kelaziman dan kata sesuai dengan gagasan yang diinginkan.

WhatsApp *Messenger* merupakan aplikasi yang dibuat untuk bercengkrama dengan sesama melalui pesan pada gawai kita. WhatsApp *Messenger* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan kita untuk bertukar pesan, cerita-cerita tanpa menggunakan pulsa, karena WhatsApp *Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp *Messenger* menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi dengan data.

Akan tetapi, mereka sudah biasa memberikan *caption* dengan bahasa atau kata tidak baku, terkadang menggunakan bahasa daerah, juga terkadang memakai bahasa asing dengan berbagai kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan

kalimat ialah kesalahan struktur kalimat dan ketidaklogisan informasi kalimat. Di dalam kehidupan sehari-hari ternyata bahwa kalimat yang strukturnya benar, belum pasti informasinya logis atau masuk akal. Di dalam kenyataan sehari-hari sering ditemukan dalam caption kalimat yang panjang, berbelit-belit, dan sulit dipahami; tidak jarang ada pula kalimat yang pendek tetapi masih tetap sulit dipahami. Disamping itu, ada pula kalimat yang pendek ataupun yang panjang sekalipun, tetapi isinya jelas, benar, dan mudah dicerna.

Memang tidak ada kaidah yang menetapkan batas maksimum jumlah kata di dalam sebuah caption atau kalimat, tetapi gagasan yang tidak jelas menyebabkan kalimat berbelit-belit, panjang, bertele-tele, dan tak tentu arah. Akibatnya, kalimat membosankan, membacanya melelahkan, dan sulit dipahami maknanya. Di sini peneliti ingin mengetahui berapa banyak dari mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan *caption* pada *postingan* WhatsApp, yang mengandung ketidakefektifan kalimat di dalamnya.

Menurut Putrayasa (2010:95), factor yang dapat meenyebabkan ketidakefektifan kalimat meliputi (1) kontaminasi atau kerancuan; (2) pleonasme; (3) ambiguitas atau keambiguan; (4) ketidakjelasan subjek; (5) kemubaziran preposisi; (6) kesalahan logika atau nalar; (7) ketidaktepatan bentuk kata; (8) katidaktepatan makna kata; (9) pengaruh bahasa daerah; (10) pengaruh bahasa asing. Teori ini dijadikan sebagai acuan peneliti ununtuk menganalisis faktor-faktor7890- yang menjadi penyebab

ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam *caption* WhatsApp mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.

1. Kontaminasi atau Kerancuan

Kontaminasi adalah salah satu gejala bahasa, dalam bahasa Indonesia disebut dengan kerancuan. Rancu mempunyai arti kacau. Jadi, kerancuan berarti 'kekacauan'. Menurut Putrayasa (2010:95) mengatakan bahwa kerancuan adalah susunan, perserangkaian, dan penggabungan dua yang masing-masing berdiri sendiri dan disatukan dalam satu perserangkaian baru yang tidak berpasangan atau bersepadanan. Sehingga menghasilkan kekacauan. Alwi (Putrayasa 2010:95)) menyatakan bahwa kerancuan merupakan kalimat yang terdapat kekacauan atau kalimat yang susunannya tidak beraturan sehingga informasi di dalamnya sulit untuk dipahami. Jika dilihat dari segi penataan gagasan, kerancuan dalam kalimat dapat terjadi dikarenakan adanya dua gagasan yang digabungkan dalam satu pengungkapan.

2. Pleonasme

Menurut Putrayasa (2010:100), "Pleonasme adalah pemakaian kata-kata yang berlebihan. Penggunaan dua kata yang mempunyai makna yang sama tidak diperlukan karena akan menyebabkan makna yang mubazir. Dan terkesan tidak efektif.

3. Ambiguitas atau Keambiguan

Putrayasa (2010:101) menyatakan bahwa kalimat yang

memenuhi ketentuan tata bahasa, akan tetapi masih menimbulkan penafsiran yang ganda tidak termasuk ke dalam kalimat yang efektif.

4. Ketidakjelasan Unsur Inti Kalimat

Putrayasa (2010:102) suatu kalimat yang baik di dalamnya harus terkandung unsur-unsur yang lengkap. Dalam hal ini, kelengkapan unsur kalimat tersebut sekurang-kurangnya harus memiliki dua hal, diantaranya subjek dan predikat. Jika predikat tersebut merupakan kata kerja transitif, unsur kalimat yang disebut objek juga harus hadir. Unsur lain yaitu keterangan, kehadirannya bersifat sekunder atau tidak terlalu penting.

5. Kemubaziran Preposisi Kata

Yang menjadi penyebab ketidakefektifan kalimat yaitu pemakaian kata depan (preposisi) yang tidak perlu. Misalnya kata pada yang seharusnya menunjukkan waktu bukan menunjukkan tempat.. Contohnya: buanglah sampah pada tempatnya, seharusnya kalimat yang tepat adalah buanglah sampah di tempatnya.

6. Kesalahan Nalar

Salah nalar merupakan gagasan, kepercayaan, atau kesimpulan yang keliru, salah, bahkan cacat. Dalam kalimat terkadang kita menemukan beberapa pernyataan atau kalimat yang tidak logis atau tidak masuk akal. Kalimat tersebut disebut dengan kesalahan nalar. Menurut Putrayasa (2010:112), Nalar merupakan sebuah aktivitas yang

memungkinkan seseorang dapat berpikir logis. Pikiran yang logis adalah pikiran masuk akal yang dapat diterima.

7. Ketidaktepatan Bentuk Kata

Seperti kita ketahui bahwa konfiks ber-tidak mendapat bunyi apabila dilekatkan pada kata dasar bergugus vokal /er/. Akan tetapi, sekarang ini banyak diantara kita yang menggunakan bentukan kata yang menyimpang atau tidak tepat dari aturan yang sudah berlaku. Misalnya pada kata 'berperkara' kata yang tepat yaitu "berperkara". Begitu juga dengan 'bercermin' kata yang tepat dan benar yaitu 'becermin'.

8. Ketidaktepatan Makna Kata

Apabila sebuah kata tsulit untuk dipahami maknanya, pemakaiannya akan menjadi tidak tepat. Disamping itu, ketidaktepatan makna kata yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat, hubungan antar kata dengan maknanya pun akan menimbulkan ketidakefektifan kalimat. Chaer dalam Putrayasa (2010:117) berikut ini merupakan tujuh hal yang menyangkut hubungan kata dengan maknanya meliputi a) konsep makna; b) homonimi; c) polisemi; d) hipernimi dan hiponimi; e) sinonim; f) antonimi; g) konotasi.

9. Pengaruh Bahasa Daerah

Terdapat banyak sekali kata-kata yang berasal dari bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, untuk memperkaya perbendaharaan kata-katanya. Kata-kata tersebut banyak yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia

yang sering mereka sisipkan dalam ucapan atau pembicaraannya sehari-hari. Bahasa daerah yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak menjadi akan menjadi masalah apabila digunakan dalam percakapan bahasa sehari-hari. Namun, bahasa daerah yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia inilah yang seharusnya perlu dihindari dalam pengaplikasiannya supaya tidak menimbulkan kerusakan dalam berkomunikasi sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak efektif.

10. Pengaruh Bahasa Asing

Pada saat ini masyarakat lebih bangga menggunakan bahasa asing dalam percakapannya atau bahasa yang mereka gunakan seringkali disisipkan oleh bahasa asing. Padahal sebenarnya bahasa asing yang disisipkan tersebut merusak kemurnian bahasa Indonesia yang sebenarnya tidak boleh dicampuradukkan dengan bahasa lain, sehingga dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menemukan banyak sekali ketidakefektifan kalimat yang digunakan mahasiswa ketika akan memberikan *caption* WhatsApp. Dengan itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul, “Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI”

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu

sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran umum tentang Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI? (2) faktor apa saja yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat pada *caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui gambaran umum tentang Ketidakefektifan Kalimat yang terdapat pada *Caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab adanya ketidakefektifan kalimat pada *caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ‘penelitian kualitatif’ dengan teknik ‘analisis deskriptif’. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menguraikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat yang ditulis oleh mahasiswa pada *caption* WhatsAppnya. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Data tersebut diambil dalam kurun waktu tujuh hari yaitu 29 September sampai dengan 5 Oktober 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode menyimak kemudian dilanjutkan dengan mencatat kesalahan yang terdapat pada *caption* yang diambil. Karena data dalam

penelitian ini berupa data tertulis, maka metode simak tersebut dilakukan dengan cara membaca terlebih dahulu dengan teliti kemudian diikuti dengan teknik catat untuk menemukan kesalahan dalam kalimat yang ditulis dalam *caption* atau keterangan serta mengklasifikasi data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Penelitian berfokus pada ketidakefektifan kalimat pada *caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI. Pengambilan data ini secara sengaja atau alamiah yang sumbernya dari *caption* WhatsApp yang *diposting* oleh mahasiswa. Data tersebut diambil dan di analisis selama tujuh hari terhitung sejak tanggal 29 September sampai dengan tanggal 5 Oktober 2021. Dari penelitian ini menunjukkan hasil data sebagai berikut: sejumlah 60 data *caption* WhatsApp yang sudah dikumpulkan dalam kurun waktu tujuh hari. Akan tetapi, hanya terdapat 51 data yang terdapat ketidakefektifan kalimat di dalamnya. Perincian datanya sebagai berikut: 19 dipengaruhi oleh bahasa asing, 1 mengandung pleonasme, 12 terdapat ambiguitas atau keambiguan, 1 data yang terdapat kesalahan nalar, 5 data mengandung ketidakjelasan unsur inti kalimat, terdapat 9 data yang dipengaruhi oleh bahasa daerah, terdapat 2 data yang

mengandung kemubaziran preposisi kata, 1 data yang menunjukkan adanya ketidaktepatan makna kata, dan sebanyak 5 data yang terdapat ketidakjelasan makna dan kata.

Berikut penulis sajikan persentase data ketidakefektifan kalimat pada *caption* whatsapp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.

Tabel 1
 Persentase Data Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* whatsapp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.

No	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Banyak data	Persentase (%)
1.	Kontaminasi atau Kerancuan	1	1,96 %
2.	Pleonasme	1	1,96 %
3	Ambiguitas atau Keambiguan	12	23,53 %
4.	Ketidakjelasan Unsur Inti Kalimat	5	9,80%
5.	Kemubaziran Preposisi Kata	2	3,92%
6.	Kesalahan Nalar	1	1,96 %
7.	Ketidaktepatan Bentuk Kata	0	0
8.	Ketidaktepatan Makna Kata	1	1,96 %
9.	Pengaruh Bahasa Daerah	9	17,56 %

10.	Pengaruh Bahasa Asing	19	37,25%	sebanyak 9,80% yaitu ketidakjelasan unsur inti kalimat, dan sebanyak 3,92% yaitu kemubaziran preposisi kata. Kemudian ada beberapa data yang mempunyai jumlah data yang sama yaitu sebanyak 1,96% yang diduduki oleh data kontaminasi, data pleonasmе, data kesalahan nalar, dan data ketidaktepatan makna kata. Kalimat yang di dalamnya tidak ada ketepatan bentuk kata menunjukkan data sebanyak 0%.
	Total	51		

Menurut tabel yang sudah disajikan di atas, menunjukkan bahwa *caption* yang mengandung ketidakefektifan kalimat yang paling banyak adalah kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing. Menunjukkan data dalam jumlah persentase 37,25% dalam menulis *caption* pada aplikasi WhatsApp mahasiswa masih banyak yang menyisipkan bahasa Inggris di dalamnya. Di urutan selanjutnya yaitu 23,53% mengandung ambiguitas atau keambiguan. Kemudian di urutan berikutnya sejumlah 17,56% data kalimat yang dipengaruhi bahasa daerah. Lalu

2. Analisis Ketidakefektifan Kalimat pada *caption* whatsapp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI. Berikut ini penulis akan menyajikan analisis dari beberapa data yang mengandung ketidakefektifan kalimat pada *caption* WhatsApp Mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.

Tabel 2. Analisis Data Ketidakefektifan Kalimat pada *Caption* WhatsApp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
1.	Happy wedding, muti. Maaf gabisa dateng, alam berkehendak lain. Gandengan terus sampe surga ya, mut	Pengaruh bahasa asing	Happy wedding seharusnya dicetak miring Happy Wedding karena bahasa asing, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mengandung arti 'Selamat Menikah. Terdapat kata yang tidak baku seperti kata 'gabisa' bisa diubah menjadi 'tidak bisa' begitu juga dengan kata 'dateng' diubah menjadi 'datang' dan 'sampe' seharusnya 'sampai'. Kalimat tersebut

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			dapat diubah kedalam kalimat yang baku menjadi " Selamat menikah, Muti. Maaf tidak bisa datang, alam berkehendak lain. Gandengan terus sampai surga ya, Mut.
2	Aduh, ulama besar iyeu	1. Pengaruh bahasa daerah 2. Kemubaziran preposisi dan kata	Kata iyeu merupakan bahasa daerah Sunda yang mengandung arti 'ini'. Jika kalimat tersebut diperbaiki akan menjadi " Aduh, ulama besar ini.." kata 'ini' merupakan kemubazir

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			an preposisi atau kata. Seharusnya “Aduh, ulama besar”.
3.	2 th lalu, selesai mengikuti kajian diistiqlal lngsung mampir ke sini, hadeh pokonamah kangen weee	1. Pengaruh bahasa daerah 2. Bahasa tidak baku	2 th lalu seharusnya ditulis ‘dua tahun lalu’. Hadeh pokoknamah kangen weee merupakan pengaruh bahasa daerah Sunda

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
4.	Saya lihat, lihat kamu tuh emang mustahil untuk gak cantik, ya..	1. Pleonasm 2. Bahasa tidak baku	Kalimat tersebut mengandung pleonasm yaitu kata lihat. Tuh, emang, gak merupakan kata tidak baku. Kalimat tersebut seharusnya Saya melihat kamu itu memang mustahil untuk tidak cantik, ya.. jadi penulis selalu beranggapan bahwa wanita itu tidak pernah terlihat jelek di matanya.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
5.	Med hari batik euy	Ketidakefektifan unsur inti kalimat	Med seharusnya ditulis dengan kata selamat. Euy merupakan pengaruh bahasa daerah. Seharusnya kalimat tersebut ditulis selamat hari batik semua.
6.	Di kira mirip, orang lain sering salah sebut	Ambiguitas	Kalimat tersebut mengandung ambiguitas karena kata kira atau perkiraan bukan untuk sebuah kemiripan wajah seseorang.
7.	Alhamdulillah sold out	1. Pengaruh bahasa asing 2. Ambiguitas atau keambiguan	Sold out harusnya dicetak miring sold out karena bahasa asing yang

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			berarti habis terjual, yang seharusnya digunakan untuk benda yang habis terjual namun ada keambiguan istilah gaul sold out digunakan untuk menandai kawannya yang sudah menikah lebih dulu.
8.	Gara2 ayu gua jadi ketagihan podcast tsani	Pengaruh bahasa asing	Podcast merupakan bahasa asing yang singkatan dari ipod broadcasting seharusnya ditulis cetak miring. Terdapat pengaruh bahasa daerah

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			betawi yaitu kata 'gua'.
9.	Nyesel banget gak nungguin eps II	1. Ambiguitas 2. Bahasa tidak baku	Kata 'eps' seharusnya penulis menuliskan dengan lengkap yaitu kata 'episode' atau bagian, penggalan' sehingga kalimat tersebut seharusnya ditulis menyesal tidak menunggu episode II
10.	Kenapee yang heboh gurunya kek kelihatan banget kurang piknik nya dah	Bahasa tidak baku	Seharusnya ditulis kenapa yang heboh gurunya seperti terlihat kurang piknik saja.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
11.	Cakep bgttt, mau balik hooojan	1. Pengaruh bahasa daerah 2. ambiguitas	Kata 'cakep' merupakan bahasa daerah bisa diartikan juga 'bagus'. kalimat tersebut mengandung ambiguitas karena kata 'cakep' tidak ada keterangan ditujukan untuk siapa atau untuk apa.
12.	Bismillah untuk mengawali di bulan oktober	Kemubaziran preposisi kata	Kata depan 'di' merupakan kemubaziran preposisi kat. Seharusnya kalimat tersebut ditulis Bismillah untuk mengawali bulan Oktober

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
13.	Open order panahan anak dan dewasa bisa request Nama & warna	Pengaruh bahasa asing	kata Open berarti membuka, kata order berarti memesan, dan request berarti meminta, merupakan bahasa asing yang harus dicetak miring. Sebaiknya kalimat tersebut ditulis ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'buka pesanan panahan anak dan dewasa bisa meminta nama dan warna.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
14.	Mata udah bengul, kpla udah migren. Belum keluar juga pasword nya	1. Pengaruh bahasa daerah 2. Pengaruh bahasa asing 3. Bahasa tidak baku	Kata 'bengul' merupakan bahasa daerah yang memiliki arti tentang mata yang baru habis menangis. Sedangkan kata pasword seharusnya ditulis password yang berarti kata sandi. Kalimat tersebut sebaiknya ditulis menjadi 'mata sudah sembap, kepala sudah migraine, kata sandinya belum juga keluar.'
15.	Udah finis tinggal besok presensi, mudah2an enggak	1. Pengaruh bahasa asing 2.	Kata finis seharusnya ditulis finish yang

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
	ngbleng otak	Bahasa tidak baku 3. Ambiguitas	mengandung arti 'selesai' dan kata bleng yang seharusnya ditulis blank artinya kosong. Seharusnya ditulis sudah selesai, tersisa besok untuk presentasi, mudah-mudahan otak tidak kosong. Dan jika diartikan kepada bahasa Indonesia kalimat tersebut mengandung ambiguitas karena kata 'kosong' digunakan untuk sesuatu yang tidak ada isinya.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
16.	Minum obat biar bisa tidur istirahat, besok kuliah, ngurusin haidar, bebenah, masak+siapa bekel ayahnya berangkat=brangkat kesekolah sinkron server ANBK + setting laptop anak	Pengaruh bahasa asing	Kata setting merupakan bahasa asing yang artinya memperbaiki. Yang harus dicetak miring.
17.	Tidak ada yang lebih indah dari pada suara "kreket kreket" dari lakban pas lagi packing yuk siapa lagi yuk	Pengaruh bahasa asing	Kata packing merupakan bahasa asing yang berarti sedang mengemas, seharusnya dicetak miring.
18.	Jamannya pada nanyain kerjaan mah, hampir tiap hari chatngan, pas udah di kasih loker, ngilang sampe lupa. Ngabarin	Pengaruh bahasa asing	Kata chatngan merupakan bahasa asing yang mempunyai arti obrolan yang seharusnya

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
	ajah boro2, udah sibuk sama dunianya kalau kata pak ipul mah, banyak orang yang lupa mengucapkan kata terimakasih dan minta maaf.		a dicetak miring
19.	Ya Allah komukkk	Ambiguitas atau keambiguan	Kata komuk merupakan kata gaul yang dipakai oleh anak-anak remaja singkatan dari kondisi muka. Seharusnya dalam foto tersebut dijelaskan caption yang tepat bahwa ekspresi mukanya tidak bagus.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
20.	“ka, bunda ulang tahun mau kayak gini pokoknya” terus gua bales “Dihh, masa kado request	Pengaruh bahasa asing	qRequest merupakan bahasa asing yang berarti permintaan yang seharusnya dicetak miring. Kata gua merupakan pengaruh bahasa daerah yang berarti saya atau aku.
	Menguras emosi gays	Pengaruh bahasa asing	Kata gays kurang tepat, seharusnya ditulis guys yang merupakan bahasa asing dan mengandung arti teman-teman.
22.	Kena mental squidgame	ambiguitas	Kalimat tersebut mengandung ambiguitas, karena tidak ada kejelasan apa yang

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			mengenai mental dari squidgame
23.	Alhamdulillah kelar juga dan thank buat mphephanna dah bantuin, hampirputusa efek laptop error dan hrs program ulang.	1. Pengaruh bahasa asing 2. Bahasa tidak baku	Thank seharusnya ditulis thanks yang berarti terima kasih. Kata error merupakan bahasa asing yang berarti kesalahan. Perbaikan kalimat yang tepat yaitu Alhamdulillah selesai, dan terima kasih untuk Hanna yang sudah membantu. Hampirputusa karena laptop bermasalah dan

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			harus program ulang
24.	Gapapa skrg pulang malem, inget aja Minggu depan liburrrrrr	Ambiguitas	Kalimat tersebut mengandung ambiguitas. Karena hari Minggu sudah pasti libur. Seharusnya kalimat yang benar adalah 'tidak apa-apa sekarang pulang di malam hari, ingat pekan depan

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			libur
25.	Ibu rahmawati said” : pagi-pagi, kita lagi aja	Pengaruh bahasa asing	Said merupakan bahasa asing yang berarti ucapan dan harus dicetak miring. Perbaikan kalimat ‘ Ibu Rahmawati said “ pagi-pagi, kita lagi saja”
26	Emaknya udah standby de belakang pokonya	Pengaruh bahasa daerah	Kata emak merupakan bahasa daerah yang berarti ibu.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
27.	Emaknya udah standby de belakang pokonya	Pengaruh bahasa asing	Kata standbye merupakan bahasa asing yang harus dicetak miring mempunyai arti bersiap. Seharusnya kalimat tersebut ditulis ibunya sudah bersiap di belakang pokoknya.
28.	Sehat sekali relationship ini.	Ambiguitas	Kalimat tersebut mengandung ambiguitas. Karena sehat hanya dipakai untuk keadaan seseorang baik jasmani atau pun rohaninya. Bukan untuk sebuah hubungan atau relationship tersebut.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
29.	Sehat sekali relationship ini.	Pengaruh bahasa asing	Kata relationship merupakan bahasa asing yang harus dicetak miring dan mempunyai arti hubungan antara dua manusia.
30.	Sales boba	Ketidajelasan unsur inti kalimat	Penulis hanya menuliskan "sales boba" inilah yang menjadi ketidakjelasan dalam unsur inti kalimat dalam captionnya.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
31.	Keponakan ter...	1. Ketidajelasan unsur inti kalimat. 2. Kesalahan nalar	Di sini terdapat ketidakjelasan unsur inti kalimat. Penulis hanya menuliskan kata "keponakan ter....." dalam caption potonya. Seharusnya kalimat ter..... tersebut dilanjutkan kembali. Kalimat ter..... dapat diteruskan menjadi banyak kata yang akan menimbulkan persepsi pembaca caption yang berbeda, ada yang dapat dilanjutkan dengan kata baik seperti 'tercantik' ada juga yang

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			dapat melanjutkan dengan kata 'terjahat' maka akan terjadi kesalahan nalar apabila kata tersebut tidak dilanjutkan.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
32.	Mandiin anak anak PAUD	Ambigu	Dalam foto tersebut terlihat ada lima orang laki laki dewasa sedang duduk diwaktu hujan. Mungkin maksud dari penulis adalah dirinya sedang mandi air hujan bersama orang-orang yang ada dalam foto tersebut.
33.	Hatur nuhun Mamah Ilmi, katampi	Penggunaan bahasa daerah	Kalimat tersebut mengandung penggunaan bahasa sunda. Apabila diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi Terima kasih Mamah

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			Ilmi, diterima
34.	Berniat maraton drakor, tapi gak deh skip ini terlalu lama . aimasho naruto-kun.	Ambiguitas atau keambiguan	Kata maraton biasanya digunakan untuk olahraga lari bukan untuk menonton drakor atau drama Korea. Terdapat kata tidak baku yaitu 'gak' seharusnya 'tidak'.
35.	Berniat maraton drakor, tapi gak deh skip ini terlalu lama . aimasho naruto-kun.	Pengaruh bahasa asing	Skip merupakan bahasa asing yang berarti melewati dan harus dicetak miring.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
36.	Day/sadday	1. Pengaruh bahasa asing 2. Amiguitas atau keambiguan	Day dan sadday harusnya dicetak miring day, sadday yang berarti hari, dan hari sedih. Sadday mempunyai arti yang ambigu , karena biasanya yang dapat merasakan kesedihan hanyalah manusia, sedangkan hari tidak ada yang merasa sedih.
37.	Ameng tebih	Penggunaan bahasa daerah	Di dalam kalimat ini merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Apabila

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘bermain jauh’.
38.	Thank you guys!	Pengaruh bahasa asing	Di dalam kalimat ini merupakan kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa asing. Seharusnya tulisan berbahasa Inggris harus ditulis miring dan dapat diubah menjadi bahasa Indonesia sebagai berikut. <i>Thank you guys!</i> . atau Terima kasih kawan!

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
39.	Alhamdulillah tiasa nyumbang ker holan abah	Pengaruh bahasa daerah	Kalimat ini dipengaruhi oleh bahasa daerah. <i>Caption</i> pada foto tersebut memakai bahasa Sunda.
40.	Moochiiiiii	Ketidakefektifan unsur inti kalimat	Dalam kata tersebut terdapat ketidakefektifan unsur inti kalimat. Penulis hanya menuliskan kata ‘moochiiiiii’ dalam caption potonya. Seharusnya ini adalah moci.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
41.	Ripuh	1. Pengaruh bahasa daerah 2. Ketidakefektifan unsur inti kalimat.	Kalimat tersebut mengandung pengaruh bahasa daerah. Caption dalam foto menggunakan bahasa sunda yang berarti susah. Di sini terdapat ketidakefektifan unsur inti kalimat penulis hanya menuliskan kata 'ripuh' saja atau 'susah' seharusnya penulis saya sedang susah atau sulit.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
42..	Dearest clients, timothy oulton is now open at BIKA kemang 5th floor. A new exciting space that will pamper all your senses. Come visit us to experience it yourself. Looking forward to host you soon!	Pengaruh bahasa asing	Kalimat tersebut mengandung pengaruh bahasa asing. Penulisiannya pun harus dimiringkan atau diubah ke dalam bahasa Indonesia. Klien yang terhormat, timothy oulton sekarang buka di BIKA kemang lantai 5. Ruang baru yang menarik yang akan memanjakan semua indra Anda. Kunjungi kami untuk merasakannya sendiri. Menantikan untuk menjadi tuan rumah

No	<i>Caption</i> WhatsApp	Jenis Ketidake fektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
			Anda segera!

No	<i>Caption</i> WhatsApp	Jenis Ketidake fektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
43.	Per SMP an 281'12	Ketidakt epatan Makna Kata	Dalam foto tersebut menunjuk an beberapa orang perempua n dan laki-laki sedang berdiri. Penulis hanya menuliska n kata Per SMP an 281'12 yang tidak tepat apa makna dari kata Per SMP an 281'12 itu. Mungkin saja maksudny a adalah menggam barka beberapa orang perempua n dan laki-laki sedang berdiri itu adalah alumni SMP.

No	Caption WhatsApp	Jenis Ketidakefektifan Kalimat	Analisis dan Perbaikan
44.	nyinyinyii	Kontaminasi atau Kerancuan	Kalimat tersebut tersusun tidak teratur dan adanya kekacauan didalamnya yang menyebabkan informasi tidak dapat ditangkap dengan baik dari <i>caption</i> tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas, terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan data: sebanyak enam puluh data *caption* WhatsApp yang diteliti dan berhasil dikumpulkan selama tujuh hari lamanya. Jumlah kata yang di dalamnya terdapat ketidakefektifan kalimat sebanyak lima puluh satu data dan perinciannya sebagai berikut: terdapat sembilan belas data yang dipengaruhi oleh bahasa asing atau dalam jumlah persentase sebanyak 37,25%, data yang terdapat pleonasme di dalamnya sebanyak satu data yang dalam persentase sejumlah 1,96%, data yang mengandung ambiguitas atau keambiguan sebanyak dua belas data yang setara dengan 23,53%, kesalahan pada logika atau nalar terdapat satu data yang setara dengan 1,96%, data yang mengandung tidak jelasnya unsur inti kalimat sebanyak lima

data yang setara dengan 9,80%, kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa daerah sebanyak sembilan data yang setara dengan 17,56%, kemubaziran preposisi dan kata dalam data tersebut terdapat dua data atau setara dengan 3,92%, satu data atau 1,96% kontaminasi, hanya satu data yang setara 1,96% yang mengandung tidak jelasnya makna kata. Tidak ditemukan data atau kalimat yang terdapat ketidaktepatan bentuk kata dalam penelitian tersebut atau setara dengan 0% data. Menurut hasil persentasi tersebut, dapat dilihat bahwa *caption* whatsapp Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI terdapat banyak data yang mengandung ketidakefektifan kalimat, data terbanyak ditunjukkan oleh kalimat yang di dalamnya dipengaruhi oleh bahasa asing, kemudian di urutan selanjutnya yaitu keambiguan. Urutan terbesar ketiga terdapat kalimat yang dipengaruhi bahasa daerah, dan ada empat jenis ketidakefektifan kalimat yang sama banyak yaitu kontaminasi, pleonasme, kesalahan nalar, dan ketidaktepatan makna kata. Kemudian posisi berikutnya diikuti oleh ketidakjelasan unsur inti kalimat, dan kemubaziran preposisi dan kata. Di urutan terbawah yaitu tidak tepatnya bentuk kata dikarenakan tidak terdapat data dalam keterangan *caption* WhatsApp di dalamnya terkandung faktor tidak efektifnya kalimat. Dengan adanya penelitian ini, ditinjau dari hasil analisis serta pembahasan masih banyak diantara kita yang terkontaminasi oleh bahasa asing dan bahasa daerah serta keambiguan, pleonasme dan lain sebagainya dalam kalimat yang spontan ditulis dalam *caption* yang dibagikan melalui akun WhatsApp. Sebagai seseorang banyak mempelajari kaidah-kaidah bahasa seharusnya kita mulai merawat bahasa dengan mencintai bahasa Indonesia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, merasa bangga memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional kita, dan

mulai membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta meminimalisasi kekeliruan berbahasa yang terjadi di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

Samosir, Astuti & Ade Siti Haryanti.(2016). Menulis. Jakarta Pusat: PT Pustaka Mandiri.

Winarso, & Herimanto. (2016). Ilmu Sosial dan Budaya. Jakarta Timur: Postaka Nasional.

Wiyanti, E., Muzaki, A., Matanggui, J., Chadis, & Arifin, Z. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Putrayasa, Ida Bagus. (2010). Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika). Bandung: Refika Aditama

Rosdiana, AL. (2019). *'Ketidakefektifan kalimat pada caption instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas'* Winaya Mukti. LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Winaya Mukti. Vol. 9 No.1, e- ISSN 2549-2594 ,[online] tersedia dalam jurnal <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/1149>. Diunduh pada 29 September 2021.

DH, Sapraningtyas. (2019). *'Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 Revisi 2017'*. Under Graduates thesis, UNNES. Tersedia dalam jurnal <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33753> . diunduh pada 4 Oktober 2021.

